



HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN POSYANDU LANSIA DI LEMBANG PAONGANAN KECAMATAN BUNTU PEPASAN

Widia Axselya Palungan¹, Christian Bertom Pajung², Prycilia P. Mamuaja³

^{1,2,3}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat,
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: wiaxpa@gmail.com

Abstract

Elderly Age is the final stage of the aging process. The elderly are individuals aged 60 and above. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitude with the utilization of elderly health services at the Posyandu (Integrated Health Post) in Lembang Paongan, Buntu Pepasan District. This research employs an observational analysis approach with a cross-sectional design. A sample of 53 people was selected using stratified random sampling. The independent variables in this study are knowledge and attitude, while the dependent variable is the utilization of elderly health services at the Posyandu. Based on the chi-square test results, there is a relationship between knowledge ($p=0.020$) and attitude ($p=0.000$) with the utilization of elderly health services at the Posyandu, with a significance level of $\alpha=0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and attitude with the utilization of Posyandu services in Lembang Paongan, Buntu Pepasan.

Keywords: Knowledge, Attitude, Elderly, Utilization of Elderly Health Services

Abstrak

Lanjut usia adalah tahap akhir dari proses penuaan. lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis observasional dengan desain cross sectional. Sampel sebanyak 53 orang dipilih menggunakan metode stratified random sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel terikat adalah pemanfaatan pelayanan posyandu Lansia. Berdasarkan hasil uji chi-square, ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,020$) dan Sikap ($p=0,000$) dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia, dengan tingkat signifikan $\alpha=0,05$. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Lansia, Pemanfaatan Posyandu Lansia

Penulis Korespondensi:

Widia Axselya Palungan | wiaxpa@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia mulai memasuki negara *aging society* atau berpenduduk tua. Artinya, jumlah penduduk lanjut usia mencapai lebih dari tujuh persen dari total jumlah penduduk. Fakta ini membuat lansia di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan dalam menjalankan kehidupan. Lanjut usia adalah tahap akhir dari proses penuaan. Pada tahap ini biasanya individu tersebut sudah mengalami kemunduran fungsi fisiologis organ tubuhnya. lansia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Upaya intervensi kesehatan lansia dilaksanakan melalui siklus kehidupan mulai dari dalam kandungan hingga dewasa, yang pada gilirannya akan berdampak besar pada terciptanya kehidupan yang sehat, produktif dan produktif lansia mandiri di masa depan (Kemenkes, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2000 jumlah Lansia sekitar 5,300,000 (7,4%) dari total populasi, sedangkan pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2023 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 29,65 juta (BPS 2023).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan pada tahun 2020 terlihat bahwa jumlah penduduk lansia mencapai sekitar 0,92 juta jiwa atau sekitar 10,20 persen dari total populasi. Angka ini menunjukkan bahwa dalam persentase tingkat penuaan penduduk Sulawesi selatan lebih tinggi daripada rata-rata nasional di Indonesia. Jika dianalisis dari segi persentase penduduk lansia, data menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun.

Penduduk Kabupaten Toraja Utara dari hasil proyeksi penduduk pada tahun 2022 sebanyak 268.198 jiwa. Dimana jumlah penduduk laki-laki sebanyak 136.998 jiwa dan perempuan sebanyak 131.200 jiwa, dengan rasio jenis kelamin sebesar 104. Dibanding tahun 2021 jumlah penduduk hasil registrasi mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,88 persen. Menurut kelompok umur, penduduk usia produktif tercatat 173.669 (64,75%) dan usia non produktif 94.529 jiwa (35,25%). Dengan demikian Angka Beban Ketergantungan (dependency ratio) Toraja Utara pada tahun 2022 sebesar 54,43. Angka ini mengandung makna bahwa setiap 100 penduduk usia produktif di Toraja Utara menanggung beban sekitar 54 sampai 55 penduduk usia belum produktif dan tidak produktif lagi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional menggunakan desain cross sectional yaitu melakukan pengukuran variabel independent dan dependent hanya satu kali pada saat yang bersamaan dengan jumlah sampel 53. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan stratified random sampling, suatu teknik sampling yang digunakan untuk memastikan bahwa sampel diambil mewakili semua kelompok dalam populasi dengan proporsi yang sesuai. Teknik Analisa data yang digunakan dengan menggunakan aplikasi computer SPSS. Analisa data melibatkan dua

jenis utama yaitu Analisa univariat dan bivariat. Instrument yang digunakan dalam penellitian ini adalah kuesioner.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Umur Lansia Di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan.

Umur	Frekuensi (n)	Persen (%)
60-69 Tahun	38	71.7
70-79 Tahun	10	18.9
80-89 Tahun	4	7.5
90-100 Tahun	1	1.9
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur lansia yang paling banyak adalah golongan umur 60-69 Tahun sebanyak 38 lansia (71.7%), golongan umur 70-79 Tahun sebanyak 10 lansia (18,9 %), golongan umur 80-89 Tahun sebanyak 4 lansia (7,5 %) dan golongan umur 90-100 Tahun sebanyak 1 lansia (1,9%).

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan.

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-laki	5	9.4
Perempuan	48	90.6
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukan bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (90.6%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (9,4%).

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir Lansia Di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan.

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak Sekolah	30	56.6
SD	18	34.0
SMP	3	5.7
SMA	1	1.9
S1	1	1.9
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lansia yang tidak sekolah sebanyak 30 lansia (56.6%), tingkat SD sebanyak 18 lansia (34.0 %), tingkat SMP sebanyak 3 lansia

(5.7%), dan yang paling sedikit adalah tingkat SMA sebanyak 1 lansia (1,9 %) dan S1 sebanyak 1 lansia (1.9%).

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan pekerjaan Lansia Di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan.

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Petani	34	64.2
IRT	18	34.0
Pensiunan	1	1.9
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 4 pekerjaan yang paling tinggi adalah petani sebanyak 34 lansia (64.2%), Ibu rumah tangga sebanyak 18 lansia (34.0 %) dan yang paling sedikit adalah pensiunan sebanyak 1 lansia (1.9 %).

Distribusi Frekuensi

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan lansia tentang pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan 2024.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kurang <59%	47	88.7
Baik 60-100%	6	11.3
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan posyandu lansia adalah kurang sebanyak 47 responden (88.7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (11.3%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi sikap lansia tentang pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan 2024.

Sikap	Frekuensi (n)	Persen (%)
Negatif	14	26.4
Positif	39	73.6
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif tentang pemanfaatan pelayanan posyandu lansia yaitu sebanyak 39 responden (73.6%) dan sebagian kecil memiliki sikap negatif sebanyak 14 responden (26.4 %).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Posyandu Lansia oleh Responden di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan 2024

Pemanfaatan Posyandu Lansia	Frekuensi (n)	Persen (%)
tidak memanfaatkan	32	60.4
memanfaatkan	21	39.6
Total	53	100.0

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia sebanyak 32 responden (60.4 %) dan sebagian kecil yang memanfaatkan sebanyak 21 responden (39.6%).

Analisis Bivariat

Tabel 8. Distribusi hubungan Pengetahuan dan sikap Lansia dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Oleh Responden 2024

Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Lansia						
Variabel	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Pengetahuan						
-Kurang	31	66.0%	16	34.0%	47	100.0%
-Baik	1	16.7%	5	83.3%	6	100.0%
Total	32	60.4%	21	39.6%	53	100.0%
Sikap						
-negatif	14	100.0%	0	0.0%	14	100.0%
-positif	18	46.2%	21	53.8%	39	100.0%
Total	32	60.4%	21	39.6%	53	100.0%

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 47 (88.7 %) responden yang berpengetahuan kurang yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia yaitu sebanyak 31 responden (66.0%) dan yang berpengetahuan baik yang memanfaatkan posyandu lansia sebanyak 16 responden (34.0%). Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui nilai $p = 0,020 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Pula diketahui bahwa dari 14 responden (26.4 %) yang bersikap negatif semuanya tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia. Dari 39 responden (73.6 %) yang bersikap positif yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia sebanyak 18 responden (46.2%), dan 21 responden (53.8%) yang memanfaatkan pelayanan posyandu lansia. Berdasarkan hasil uji chi – square diketahui nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan.

PEMBAHASAN

Hasil Univariat

Karakteristik responden berdasarkan usia pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur lansia yang paling banyak adalah golongan umur 60-69 Tahun sebanyak 38 lansia (71.7%). Karena kelompok usia ini masih aktif dalam melakukan kegiatannya sehari hari

di wilayah lembang paongan dibandingkan dengan kelompok usia 70 tahun ke atas yang sudah mulai mengalami penurunan dari aktivitas dan fisiknya.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 48 responden (90.6%) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 responden (9.4%). Menurut peneliti perempuan lebih suka berkumpul bersama seusianya daripada laki-laki yang cepat merasa bosan dan lelah menunggu petugas posyandu dan antrian pelayanan.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa lansia yang tidak sekolah sebanyak 30 lansia (56.6%), tingkat SD sebanyak 18 lansia (34.0 %), tingkat SMP sebanyak 3 lansia (5.7%), dan yang paling sedikit adalah tingkat SMA sebanyak 1 lansia (1.9 %) dan S1 sebanyak 1 lansia (1.9%). Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi dari segi sekolah yang jarang, biaya yang tidak ada, dan memilih untuk bertani membantu orang tua.

Karakteristik responden berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan pekerjaan yang paling tinggi adalah petani sebanyak 34 lansia (64.2%), Ibu rumah tangga sebanyak 18 lansia (34.0 %) dan yang paling sedikit adalah pensiunan sebanyak 1 lansia (1.9 %). Hal ini dikarenakan lansia memperoleh kebutuhan dari hasil bertani dan mereka cenderung merasa ada yang kurang dalam dirinya ketika tidak bekerja dan hanya berdiam dirumah.

Hasil Bivariat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia sebanyak 32 responden (60.4 %) dan sebagian kecil yang memanfaatkan sebanyak 21 responden (39.6%). Menurut Notoatmodjo (2017) faktor utama yang mendorong lansia tidak memanfaatkan posyandu lansia adalah pengetahuan yang kurang dan sikap yang salah terhadap tujuan dan manfaat posyandu lansia, dorongan petugas kesehatan, kader, anak (keluarga), teman sebaya dan tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden, alasan mengapa lansia jarang bahkan tidak ada yang memanfaatkan posyandu lansia antara lain karena sering lupa jadwalnya dan tidak ada yang mengingatkan mereka, hanya mengunjungi posyandu saat sakit, jarak yang agak jauh dan mendaki, pemberian obat yang tidak rutin setiap bulan, serta merasa bosan menunggu petugas posyandu yang sering terlambat datang.

Dari hasil penelitian yang ada, perlu diketahui pengetahuan dan sikap lansia dalam memanfaatkan pelayanan posyandu lansia:

1. Hasil penelitian antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden tentang pemanfaatan pelayanan posyandu lansia adalah kurang sebanyak 47 responden (88.7%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik sebanyak 6 responden (11.3%).

Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui nilai $p = 0,020 < 0,05$ artinya H_0 ditolak, dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebayang (2022) yang menemukan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Kota Pinang. Penelitian yang lain yang hasilnya sesuai adalah penelitian Sartiwi (2021) yang menemukan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman dengan menggunakan uji chi square dengan hasil variabel pengetahuan memiliki nilai $p = 0,000$. Dalam penelitian Dewi, N (2022) juga menemukan ada Hubungan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan yang telah melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan terhadap objek mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Menurut Bloom pengetahuan yang dicakup dalam kognitif mempunyai enam tingkatan yakni : tahu, memahami, aplikasi, analisis, evaluasi. Pengetahuan lansia yang kurang tentang posyandu lansia mengakibatkan kurangnya pemahaman lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. keterbatasan pengetahuan ini akan mengakibatkan dampak yang kurang baik dalam pemeliharaan kesehatannya. Rendahnya tingkat pengetahuan lansia terhadap pemanfaatan posyandu lansia dikarenakan tingkat pendidikan lansia yang rendah. Tingkat Pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo, 2017).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden lansia yang tidak sekolah sebanyak 30 lansia (56.6%), tingkat SD sebanyak 18 lansia (34.0 %), tingkat SMP sebanyak 3 lansia (5.7%), dan yang paling sedikit adalah tingkat SMA sebanyak 1 lansia (1,9 %) dan S1 sebanyak 1 lansia (1.9%).

2. Hasil penelitian antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan menunjukkan bahwa dari 14 responden (26.4%) yang bersikap negatif semuanya tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia.

Dari 39 responden (73.6 %) yang bersikap positif yang tidak memanfaatkan pelayanan posyandu lansia sebanyak 18 responden (46.2%), dan 21 responden (53.8%) yang memanfaatkan pelayanan posyandu lansia. Berdasarkan hasil uji chi – square diketahui nilai $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di Lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan.

Penelitian ini sejalan dengan Harahap, N. R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian menggunakan desain penelitian cross sectional. Hasil penelitian terdapat hubungan antara sikap dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. . Penelitian yang lain yang hasilnya sesuai adalah Ritayani,

R (2020). Menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu adalah sikap. Namun dalam penelitian Isnaini, C. (2021) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Dolok Masihul.

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi dan kesiapan antisipatif predisposisi untuk menyesuaikan diri, atau cara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan (Azwar, 2002), salah seorang ahli psikologi social new comb dikutip Notoadmodjo menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan “predisposisi” tindakan. Sikap merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka, merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan atau mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Notoadmodjo, 2005).

Menurut asumsi peneliti bahwa sikap berpengaruh pada seberapa banyak lansia memanfaatkan posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 26.4% responden yang memiliki sikap negatif terhadap posyandu tidak menggunakan pelayanan posyandu. Selain itu, ada juga yang memiliki sikap positif namun tetap tidak memanfaatkannya, sikap positif saja tidak menjamin penggunaan posyandu.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa responden mereka tidak bisa hadir karena lebih memilih pekerjaan (bertani dsb), dan ada juga karena kegiatan adat di lembang Paongan Kecamatan Buntu Pepasan. Hal ini menunjukkan kompleksitas sikap terhadap pemanfaatan posyandu lansia, yang dipengaruhi oleh beberapa tahapan seperti menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks ini, sikap seseorang terhadap pemanfaatan posyandu lansia dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara pengetahuan dan faktor psikologis. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang cukup, hal itu tidak menjamin bahwa mereka akan memiliki sikap positif. Sikap individu dipengaruhi oleh proses penerimaan dan penerapan pengetahuan yang mereka miliki. Contohnya terlihat pada responden yang menunjukkan sikap negatif, meskipun mereka mungkin memiliki pengetahuan tentang posyandu lansia.

Namun demikian, seseorang cenderung memiliki sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Ini menunjukkan bahwa keputusan seseorang dalam bersikap tetap bergantung pada faktor individu, yang melibatkan pemahaman mereka terhadap informasi dan pengalaman pribadi mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ada hubungan antara pengetahuan ($p=0.020$) dan sikap ($p=0.000$) ($<0,05$) dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia. dan untuk saran

diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan dan memanfaatkan pelayanan posyandu secara efektif untuk mendukung kesehatan dan kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2023. Provinsi Sulawesi Selatan.
- Badan Pusat Statistik 2023 Kabupaten toraja utara.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Dewi, N., Dewi, ER, & Purba, EM (2022). hubungan pengetahuan dan sikap lansia dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di desa ujung labuhan kecamatan namorare kabupaten deli serdang tahun 2021 *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)* , 1 (2), 160-169.
- Fachriandy, M.L. (2022). *Pengaruh Program Pelayanan Sosial Terhadap Penyandang Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (Pstw) Pangeran Hidayatullah Kabupaten Cianjur* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Fajriatin, A. N. A. (2020). hubungan dukungan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posbindu (*Studi Pada Lansia Di Posbindu Mekarsari Desa Karangnunggal Kabupaten Tasikmalaya*) (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Friandi, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Malahayati Nursing Journal*, 4(2), 371-383.
- Hanggoro, A. Y., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2020).
- Harahap, N. R. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kambesko Tahun 2018. *Jurnal Gentle Birth*, 2(1), 28-35.
- Isnaini, C. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Kusumawardani, D., & Andanawarih, P. (2018). Peran posyandu lansia terhadap kesehatan lansia di perumahan bina griya indah kota pekalongan. *Siklus: Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 7(1).
- Maryam, S. (2008). *Menengenal usia lanjut dan perawatannya*. Penerbit Salemba.
- Masithoh, A. R., Kulsum, U., Parastuti, F., & Widiowati, I. (2022). Hubungan Interaksi Sosial Dan Fungsi Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Posyandu Seroja Desa Sambian Rembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 176-184.
- Melita, M. N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posbindu lansia di wilayah kerja puskesmas kelurahan Bintara kota Bekasi tahun 2017. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia: JKKI*, 7(04).
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineke Cipta
- Nugroho, L. A. C. (2021). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Kokap Ii Kabupat2en Kulonprogo Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Rahayu, N. D. (2020). Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas. *Higeia (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 448-459.
- Ritayani, R., & Hariana, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Di Puskesmas Selalong Kecamatan Sekadau Hilir Tahun 2020. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 9(1), 31-38.

- Sartiwi, W., & Arikhman, N. (2021,february). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Guci Padang Pariaman. In *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika* (Vol. 1, No. 1).
- Sebayang, A. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Kota pinang. *Journals of Ners Community*, 13(5), 56—567.
- Utari,U, Darmi,s, & Ciptiarsini U. (2023). Hubungan dukungan keluarga, pengetahuan dan motivasi lansia dalam mnegikuti posyandu lansia di desa jeriji 2022. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*,2(5),1704-1720